

**PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA KELAS V DI SD
NEGERI 3 TAMAN BALI TAHUN AJARAN 2025/2026**

Ni Nyoman Sutari Ditayani¹, Putu Beny Pradnyana², I Nyoman Sudirman³
^{1,2,3}Universitas Markandeya
sutarinyoman8@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the Project Based Learning (PjBL) model in improving the reading skills of fifth-grade students at SD Negeri 3 Taman Bali in the 2025/2026 academic year, as well as to describe the steps of its implementation. This research is a Classroom Action Research (CAR) following the Kemmis and McTaggart spiral model, conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection. The research subjects were 10 fifth-grade students, comprising 3 boys and 7 girls. Data were collected through reading skill tests, observation of teacher and student activities, and documentation, then analyzed descriptively and quantitatively. The results showed that the average reading score increased from 79.23 in the pre-cycle to 84.92 in Cycle I, and 89.08 in Cycle II, while classical learning completeness increased from 76.9% in the pre-cycle and Cycle I to 92.3% in Cycle II, exceeding the success indicator of $\geq 80\%$. This improvement was also supported by an increase in average student learning activity from 63.0% in Cycle I to 89.4% in Cycle II. It can be concluded that the implementation of the Project Based Learning model is effective in improving the reading skills of fifth-grade students at SD Negeri 3 Taman Bali.

Keywords: *classroom action research, elementary school, project based learning, reading skills*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning/PjBL) dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas V SD Negeri 3 Taman Bali tahun ajaran 2025/2026 serta mendeskripsikan langkah-langkah penerapannya. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada model spiral Kemmis dan McTaggart, dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi pada setiap siklusnya. Subjek penelitian adalah 10 siswa kelas V, terdiri atas 3 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Data dikumpulkan melalui tes keterampilan membaca, observasi aktivitas guru dan siswa, serta dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata keterampilan membaca siswa meningkat dari 79,23 pada pra-siklus menjadi 84,92 pada Siklus I, dan 89,08 pada

Siklus II, sementara persentase ketuntasan klasikal meningkat dari 76,9% pada pra-siklus dan Siklus I menjadi 92,3% pada Siklus II, melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar $\geq 80\%$. Peningkatan tersebut juga didukung oleh naiknya rata-rata aktivitas belajar siswa dari 63,0% pada Siklus I menjadi 89,4% pada Siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Project Based Learning efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas V SD Negeri 3 Taman Bali.

Kata Kunci: keterampilan membaca, penelitian tindakan kelas, project based learning, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Membaca juga merupakan proses mencari informasi dan pengetahuan yang belum diketahui. Di sekolah, membaca merupakan proses yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena membaca menentukan berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar yang diharapkan. Tujuan utama setiap pembaca adalah memahami segala informasi yang terkandung dalam teks bacaan, sehingga menjadi sumber informasi (pembangunan intelektual) bagi masa depan pembaca itu sendiri. Oleh karena itu, memahami isi bacaan merupakan faktor yang sangat penting dalam membaca Rizkiy (2022).

Membaca merupakan pintu menuju pengetahuan karena dengan membaca secara berkala, kita dapat memperluas wawasan dan mendapa berbagai ilmu. Proses pembelajaran dan perolehan pengetahuan sebagian

besar bergantung pada kegiatan membaca. Penting menekankan kebiasaan membaca kepada setiap siswa sejak awal. Dengan membaca, siswa dapat dengan mudah mengakses semua informasi yang diperlukan untuk kegiatan belajar melalui bacaan. Dengan sering membaca, siswa akan lebih mudah menguasai kosakata dan struktur kalimat, serta lebih mudah memahami dan menangkap makna yang tersirat dalam teks Purnami dan Ayu (2022).

Meningkatkan keterampilan membaca merupakan keharusan dalam kehidupan, tidak hanya dari segi kehidupan pendidikan, tetapi juga sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan membaca peserta didik akan lebih mengetahui segala sesuatu, peserta didik juga akan memiliki pengetahuan dan wawasan yang lebih luas lagi. Keterampilan membaca merupakan

modal utama peserta didik. Dengan kemampuan tersebut, peserta didik dapat mempelajari ilmu lain, dapat mengomunikasikan gagasannya dan dapat mengekspresikan dirinya. Melalui kegiatan membaca yang baik, siswa dapat memperoleh informasi, memperluas wawasan, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar, khususnya di kelas V, masih tergolong rendah. Banyak siswa hanya mampu membaca secara teknis (*membunyikan kata*), tetapi belum memahami isi bacaan mendalam Suparlan (2021). Albaburrahim (2022) juga mengemukakan bahwa kegiatan membaca tidak akan lepas dalam aktivitas pendidikan, sebab kegiatan membaca salah satu bagian yang dilakukan peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya minat membaca, terbatasnya bahan bacaan yang menarik dan sesuai usia, serta metode pembelajaran guru yang masih berfokus pada aspek membaca permukaan.

Dari hasil observasi awal, di kelas V SD Negeri 3 Taman Bali, ditemukan bahwa kemampuan siswa dalam membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih memerlukan peningkatan. Hasil belajar menunjukkan bahwa 57,14% dari 10 orang siswa belum mencapai KKTP (*Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran*) yang ditetapkan sebesar 70. Dari 10 siswa 8 siswa memperoleh nilai 75 (10,71%), dan 2 siswa memperoleh nilai 70 (25%). Berdasarkan hasil ini, sebagian besar siswa, yaitu 2 dari 10 siswa (57,14%), belum mampu mencapai Kriteria Keterampilan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca siswa masih perlu ditingkatkan melalui strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk membantu siswa memahami teks dengan lebih baik.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu adanya penerapan kegiatan keterampilan membaca yang terencana, menarik, berkelanjutan. Keterampilan membaca bukan hanya kegiatan membaca buku semata, tetapi juga mencakup pembiasaan, pemahaman makna, serta penerapan nilai-nilai dari teks yang dibaca dalam kehidupan sehari-hari. Melalui

keterampilan membaca, diharapkan siswa dapat mengalami peningkatan dalam keterampilan memahami isi bacaan, menemukan ide pokok, menyimpulkan informasi, serta berpikir lebih reflektif terhadap teks yang dibaca. Selain itu, kegiatan keterampilan membaca dilaksanakan konsisten dapat menumbuhkan minat baca siswa, memperluas wawasan pengetahuan, serta meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif, menurut UUD 1945 Pasal 31 Ayat 1 setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan.

Membaca memiliki banyak manfaat, menurut selain bermanfaat menambah pengetahuan, dapat menambah kosa kata pembaca. Sebagian besar kosa kata dipelajari mempengaruhi kelancaran menulis. Selain itu, membaca meningkatkan keterampilan intelektual dengan mempelajari estetika tulisan, belajar membuat tulisan dapat dipahami baik oleh penulis sendiri maupun orang lain, dan belajar memberi nilai tambah pada gagasan. Proses dan bacaan tersebut harus memiliki makna dan tujuan, agar termotivasi melakukan kegiatan membaca. Sebagian besar anak membutuhkan dukungan untuk terus membaca. Ananda (2023).

Membaca semakin penting dalam kehidupan baik di lingkungan sekolah maupun di kehidupan masyarakat yang semakin kompleks. Setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Dengan penerapan literasi membaca secara konsisten, dapat menciptakan lingkungan sekolah yang gemar membaca dan membangun generasi yang berpikir kritis, kreatif, serta komunikatif Suparlan (2021). Selain itu, keterampilan membaca berperan penting dalam membentuk karakter siswa. Melalui bacaan yang bernilai positif, siswa belajar menghargai perbedaan, menumbuhkan empati, dan memperkuat nilai-nilai moral.

Abidin (2012) Pembelajaran membaca yang terintegrasi dengan berbagai mata pelajaran juga akan membantu siswa memahami konteks pembelajaran secara lebih luas dan akan tahu tentang sesuatu yang akan menambah pengetahuannya, sedangkan dalam lingkungan sekolah, dengan rajin membaca akan mudah dalam memahami suatu pelajaran, tidak hanya terbatas pada isi buku pelajaran. Dengan demikian, penerapan keterampilan membaca di sekolah dasar, khususnya di kelas V, menjadi sangat penting dalam upaya

meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Melalui penerapan yang tepat, sistematis, dan menyenangkan, diharapkan siswa dapat mengalami peningkatan kemampuan dalam memahami isi bacaan, menafsirkan makna, serta menerapkan hasil bacaan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR). Menurut Wijayanti (2020) Wijayanti (2020), penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar siswa. PTK dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif antara peneliti dengan guru kelas guna meningkatkan praktik pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas V SD Negeri 3 Taman Bali melalui penerapan pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning/PjBL*). Melalui PTK, guru dapat mengidentifikasi masalah dalam proses pembelajaran, merancang solusi melalui tindakan perbaikan,

melaksanakan tindakan dan merefleksikan secara berkelanjutan.

Dalam penelitian ini, guru berperan ganda, yaitu sebagai pengajar sekaligus peneliti (teacher as researcher) yang aktif merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan pembelajaran. Hal ini dilakukan secara kolaboratif bersama observer/kolaborator guna memperoleh data yang objektif dan valid terkait peningkatan keterampilan membaca siswa Kelas V SD Negeri 3 Taman Bali.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 3 Taman Bali tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 10 orang, terdiri atas 3 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan, serta guru kelas V sebagai pelaksana tindakan. Objek penelitian adalah keterampilan membaca siswa, meliputi kemampuan memahami isi bacaan, menemukan informasi pokok, menyimpulkan isi teks, serta kemampuan membaca nyaring dengan intonasi dan lafal yang tepat. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 3 Taman Bali, Kecamatan Taman Bali, Kabupaten Bangli, Provinsi Bali, pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026, sekitar bulan Januari hingga Maret 2026.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebelum penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal dan tes pra-siklus untuk mengetahui kondisi nyata keterampilan membaca siswa kelas V SD Negeri 3 Taman Bali. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh data dasar (*baseline*) sebagai pembandingan terhadap hasil yang dicapai setelah pelaksanaan tindakan pada Siklus I dan Siklus II.

Berdasarkan hasil tes membaca pra-siklus terhadap 10 siswa (3 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan), diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 75 (10,71%) dengan jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal ($KKTP \geq 70$) sebanyak 8 dari 10 siswa, atau setara dengan 76.9%. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca siswa secara umum masih perlu ditingkatkan, khususnya pada siswa yang belum mencapai KKTP, yang teridentifikasi mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, membaca kalimat yang runtut, serta ketepatan ejaan dan tanda baca.

Hasil observasi awal menunjukkan proses pembelajaran membaca yang berlangsung selama

ini masih bersifat konvensional, yaitu guru menjelaskan materi kemudian memberikan tugas membaca tanpa melalui tahapan proyek yang terstruktur. Akibatnya, siswa kurang termotivasi dan cenderung pasif mengembangkan gagasan secara tertulis. Kondisi inilah yang mendasari perlunya diterapkan tindakan berupa model pembelajaran berbasis proyek pada Siklus I. Berikut ini adalah rekapitulasi nilai Post-test siklus I dari 10 siswa :

Tabel 3.3 Rekapitulasi Nilai Post-test siklus 1

No	No. Absen	Nilai	keterangan
1	01	100	Tuntas
2	02	85	Tuntas
3	03	92	Tuntas
4	04	85	Tuntas
5	05	92	Tuntas
6	06	65	Belum Tuntas
7	07	92	Tuntas
8	08	93	Tuntas
9	09	100	Tuntas
10	10	85	Tuntas
Total nilai:			
Jumlah siswa: 10			

Sebagian besar siswa belum mampu membaca dengan lancar dan tepat. Siswa masih sering mengalami kesulitan dalam mengenali dan mengucapkan kata-kata dengan

tepat, sehingga proses membaca berlangsung lambat dan kurang lancar. Selain itu, sebagian siswa masih sering berhenti di tengah bacaan, mengulang kata, serta belum mampu menggunakan intonasi yang sesuai. Kondisi tersebut mengakibatkan pemahaman terhadap isi bacaan menjadi kurang optimal dan menunjukkan bahwa keterampilan membaca siswa masih perlu ditingkatkan melalui proses pembelajaran yang lebih efektif. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa Siklus I disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.2 Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Aspek	Indikator	Hasil Observasi
Partisipasi	Aktif membaca.	Sekitar 80% siswa aktif, 20% siswa cenderung masih pasif.
Tanggung Jawab	Menyelesaikan tugas tepat waktu, mengikuti alur proyek.	Hampir semua siswa membaca sesuai dengan buku cerita yang dibaca.
Kedisiplinan	Hadir tepat waktu, mematuhi instruksi, memperhatikan saat pelajaran.	Siswa cukup disiplin, tetapi ada yang sebagian yang kurang

		fokus saat membaca.
--	--	---------------------

Rekapitulasi dan Perbandingan Hasil Antarsiklus

Tabel berikut menyajikan data lengkap perbandingan nilai keterampilan membaca siswa pada kondisi Pra-Siklus, Siklus I, dan Siklus II.

No	No. Absen	L/P	Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II
1	01	P	100	100	100
2	02	P	80	85	90
3	03	L	90	92	95
4	04	L	80	85	88
5	05	P	90	92	95
6	06	L	70	65	70
7	07	P	90	92	95
8	08	P	70	93	96
9	09	P	100	100	100
10	10	P	80	85	88
Rata-rata			79.23	84.92	89.08
Jumlah Tuntas (≥70)			8/10	9/10	9/10
Persentase Ketuntasan			76.9%	76.9%	92.3%

Data pada tabel di atas menunjukkan peningkatan yang konsisten pada nilai rata-rata kelas, yaitu dari 79.23 pada pra-siklus menjadi 84.92 pada Siklus I, dan meningkat lagi menjadi 89.08 pada Siklus II. Dari segi ketuntasan klasikal, persentase siswa yang mencapai KKTP meningkat dari 75.9% pada pra-siklus, relatif stagnan pada 76.9% di Siklus I, kemudian meningkat tajam menjadi 92.3% pada Siklus II. Peningkatan yang signifikan pada Siklus II ini menunjukkan bahwa perbaikan tindakan berdasarkan hasil refleksi Siklus I efektif dalam mendorong siswa, khususnya yang sebelumnya berada kategori Kurang, untuk mencapai ketuntasan belajar.

Data lengkap perbandingan nilai keterampilan membaca siswa pada kondisi Pra-Siklus, Siklus I, dan Siklus II disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi dan Perbandingan Hasil Tes Keterampilan Membaca Antarsiklus

Indikator	Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai rata-rata kelas	79,23	84,92	89,08
Persentase ketuntasan klasikal	76,9%	76,9%	92,3%

Rata-rata aktivitas belajar siswa	-	63,0%	89,4%
-----------------------------------	---	-------	-------

Data pada Tabel 1 menunjukkan peningkatan yang konsisten pada nilai rata-rata kelas, yaitu dari 79,23 pada pra-siklus menjadi 84,92 pada Siklus I, dan meningkat lagi menjadi 89,08 pada Siklus II. Dari segi ketuntasan klasikal, persentase siswa yang mencapai KKM relatif stagnan pada 76,9% antara pra-siklus dan Siklus I, kemudian meningkat tajam menjadi 92,3% pada Siklus II. Peningkatan yang signifikan pada Siklus II ini menunjukkan bahwa perbaikan tindakan berdasarkan hasil refleksi Siklus I efektif dalam mendorong siswa, khususnya yang sebelumnya belum tuntas, untuk mencapai ketuntasan belajar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas telah dilaksanakan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning/PjBL*) terbukti efektif meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas V SD Negeri 3

Taman Bali tahun ajaran 2025/2026. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata kelas secara konsisten dari 79,23 pada pra-siklus menjadi 84,92 pada Siklus I, dan meningkat lagi menjadi 89,08 pada Siklus II. Dari segi ketuntasan klasikal, persentase siswa yang mencapai KKTP relatif stagnan pada 76,9% antara pra-siklus dan Siklus I, kemudian meningkat tajam menjadi 92,3% pada Siklus II-melampaui indikator keberhasilan sebesar $\geq 80\%$, sehingga penelitian dinyatakan berhasil dan dihentikan pada Siklus II.

Kedua, penerapan PjBL dilakukan melalui enam tahapan (sintak) terstruktur, yaitu: (1) penyajian masalah/pertanyaan pemantik, (2) penyusunan perencanaan proyek, (3) penyusunan jadwal kegiatan, (4) pelaksanaan dan pemantauan proyek, (5) presentasi hasil proyek, dan (6) refleksi serta evaluasi. Keberhasilan penerapan pada Siklus II didukung oleh perbaikan tindakan berdasarkan hasil refleksi Siklus I, yaitu bimbingan yang lebih intensif dan personal, penggunaan media video sebagai pemantik ide sebelum kegiatan membaca, umpan balik yang lebih spesifik terhadap hasil belajar siswa, serta penambahan waktu untuk tahap

revisi dan editing. Perbaikan tersebut turut meningkatkan aktivitas belajar siswa secara signifikan, dari 63,0% pada Siklus I menjadi 89,4% pada Siklus II.

Ketiga, ada peningkatan keterampilan membaca dalam penelitian ini terjadi karena PjBL menciptakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, bermakna, dan berpusat pada siswa, di mana siswa dilibatkan langsung membaca, berdiskusi, bekerja sama, mempresentasikan hasil, serta memperoleh umpan balik berkelanjutan dari guru sebagai fasilitator. Meskipun demikian, hingga akhir Siklus II masih terdapat satu siswa yang belum mencapai KKTP, yang mengindikasikan bahwa faktor internal seperti minat dan bakat membaca turut memengaruhi hasil belajar, sehingga siswa memerlukan pendampingan remedial secara individual di luar siklus penelitian.

Dengan demikian, hipotesis tindakan dalam penelitian ini dapat diterima, yaitu penerapan model *PBL* efektif meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas V SD Negeri 3 Taman Bali, baik dari segi hasil belajar (*nilai tes membaca*) maupun dari segi proses pembelajaran (*aktivitas guru dan siswa*).

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin. (2012). *kemampuan membaca*. 4(3), 662–672. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.406>
- Albaburrahim, A. R. (2022). *Pengembangan Model Bahan Ajar Pembelajaran Bahasa pada Membaca Efektif Terintegrasi dengan Pendidikan Karakter di Era Merdeka Belajar*. 47–57. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.7460>
- Ananda, P. (2023). *Meningkatkan Keterampilan Membaca Pada Anak Sekolah Dasar Kelas Tinggi Dengan Menggunakan Metode PQ4R (Preview , Question , Read , Reflect , Recite , Review)*. 1(3).
- Purnami & Ayu. (2025). *Meningkatkan kemampuan membaca dengan pembelajaran berbasis proyek dalam mata pelajaran bahasa indonesia di kelas ii sd bali bilingual school*. 13(1), 37–40.
- Rizkiy, M., Angelina, A. D., Maisarah, Annisa, D. N. M. L., Mardianto, & Haidir. (2022). *Peran Literasi Baca Tulis Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa di Madrasah Tsnawiyah Negeri*. *Munaddhomah*, 3(2), 149–159. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i2.237>
- Suparlan. (2021). *KETRAMPILAN MEMBACA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SD / MI*. 5, 1–12.
- Suparlan. (2021). *KETRAMPILAN MEMBACA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SD / MI*. 5, 1–12.
- Wijayanti. (2020). *BAB_III_PTK Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas V SD melalui penerapan pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PjBL)*.